

Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung

Aang Ratnawati¹, Waluyo², Sukhitta Dewi³

Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra
ratnawatieaang345@gmail.com¹; waluyo.waluyo@sekha.kemenag.go.id²;
sukhitta.dewi@sekha.kemenag.go.id³

ABSTRACT

The purpose of this study was to (1) determine a significant relationship between learning discipline and learning motivation with student achievement at SMP Negeri 2 Kaloran, Temanggung Regency, (2) find out a significant relationship between learning discipline and student achievement if learning motivation is controlled, (3) find out a significant relationship between learning motivation and student achievement if discipline is controlled. The background is that the learning discipline and learning motivation of students at SMP Negeri 2 Kaloran, Temanggung Regency is less than optimal. The research method used is correlational quantitative. The research sample was 116 students who were taken by simple random sampling. Collecting data using a questionnaire (questionnaire) to determine the discipline of learning and student motivation. The results showed (1) there was a significant relationship in the formation of student achievement at SMP Negeri 2 Kaloran, Temanggung Regency through learning discipline and learning motivation. This is indicated by the value of sig. $0.00 < 0.05$, (2) there is a significant relationship between learning discipline and student achievement at SMP Negeri 2 Kaloran, Temanggung Regency if learning motivation is controlled, indicated by a correlation coefficient of 0.417 with a variable contribution of 66.38% being in very high criteria, (3) there is a significant relationship between learning motivation and student achievement at SMP Negeri 2 Kaloran, Temanggung Regency if learning discipline is controlled, indicated by a correlation coefficient of 0.689 with a variable contribution of 35.34% being in high criteria.

KEYWORDS: learning discipline, learning motivation, student achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang sengaja direncanakan untuk mengubah tingkah laku dan pola pikir seseorang agar lebih maju dan berkembang. Pendidikan yang berkualitas dapat menunjang pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu, pendidikan juga berpengaruh penting terhadap perkembangan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk mengubah pola pikir menjadi lebih maju dan kreatif. Pendidikan membentuk manusia untuk disiplin, pantang menyerah, menghargai orang lain, dan menjadi individu yang mandiri.

Pendidikan dianggap bermutu apabila memiliki kedudukan sebagai usaha mencerdaskan dan memajukan kebudayaan nasional yang membentuk generasi muda berkarakter, cerdas, bermoral, dan berkepribadian unggul. Sistem pendidikan dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, merangsang peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai kebutuhan bagi bangsa yang ingin maju. Dalam hal ini pendidikan sangat mempunyai peran penting bagi seseorang, terutama untuk mencapai prestasi belajar yang baik dibutuhkannya disiplin belajar dan motivasi belajar.

Disiplin belajar membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik, taat, patuh, dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar. Disiplin belajar sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal. Agar pembelajaran berjalan lancar maka siswa harus disiplin baik disiplin mentaati peraturan sekolah, mengerjakan PR, mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dan menimbulkan motivasi dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Setyanto, Y (2019: 11) yang menyatakan disiplin merupakan perwujudan sikap taat terhadap peraturan. Cara ini dilakukan agar personil musik mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab sebaik mungkin. Sikap kedisiplinan tidak tumbuh secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya menanamkan sikap disiplin sejak awal agar terjalin suatu kondisi yang baik. Upaya ini dilakukan bermaksud untuk terbentuknya karakter dan sikap positif dalam diri masing-masing personil musik. Personil musik yang telah memahami arti kedisiplinan akan lebih menghargai waktu. Secara tidak langsung proses belajar kreativitas grup musik Vijjadara menuntut personilnya untuk terus mengembangkan sikap yang disiplin agar semua tertata sesuai tujuan sebelumnya.

Kedisiplinan merupakan perilaku seseorang dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Siswa disiplin merupakan siswa yang mampu menata kehidupannya dengan baik sehingga menjadi sosok individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menjadi individu yang disiplin. Menerapkan disiplin pada siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah tata tertib sekolah, jadi disiplin siswa merupakan cerminan langsung dari kepatuhan seorang siswa dalam melakukan peraturan-peraturan yang berlaku

di sekolahnya. Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berguna untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang dapat berlaku patuh di sekolah tentu prestasinya akan jauh lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang tidak patuh di sekolah.

Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa. Siswa harus dimotivasi agar mencapai disiplin yang tinggi sehingga menjadi sumber daya yang berkualitas. Pemberian motivasi belajar pada siswa dalam proses pembelajaran yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi antara lain pendidik, orang tua, dan siswa. Motivasi belajar merupakan suatu perubahan di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar akan berusaha mencurahkan segenap kemampuannya untuk menguasai ilmu yang dipelajari agar mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar mendasari dan mempengaruhi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Siswa yang mempunyai motivasi yang baik dan kuat, akan memperbesar usaha dan kegiatannya dalam mencapai prestasi belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martono (2020: 4) yang menyatakan bahwa motivasi yang diberikan orang tua kepada anak agar anak terdorong untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Setelah anak pulang sekolah, orang tua menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan di sekolah. Hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi dalam diri anak karena anak merasa diperhatikan. Selain itu, orang tua sebagai motivator dalam kegiatan belajar anak, tak lupa untuk memfasilitasi kebutuhan sekolah. Kebutuhan sekolah yang telah dipenuhi membuat anak untuk terus semangat belajar agar tidak mengecewakan orang tuanya. Hal yang tidak kalah penting untuk memotivasi anak yaitu dengan memberikan pujian. Pujian dilakukan dengan cara memberi penghargaan secara verbal dan nonverbal. Bentuk nonverbal yang diberikan berupa pemberian hadiah. Memberikan hadiah dilakukan pada saat anak selesai ujian akhir. Hal tersebut, akan membuat anak merasa senang sehingga memunculkan motivasi untuk terus belajar agar mendapat nilai yang baik.

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (*internal*) dan ada yang dari luar diri (*eksternal*). Prestasi belajar di sekolah sangat mempengaruhi dan penting bagi diri siswa dan orang tua. Prestasi belajar siswa merupakan salah satu bukti keberhasilan siswa selama belajar di sekolah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah disiplin belajar dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti di SMP Negeri 2 Kaloran. (Senin, 15 November 2021) berkaitan dengan masalah disiplin belajar, terlihat ada beberapa siswa di Kelas IX B sedang mengerjakan tugas yang harus dikumpulkan

pada hari itu. Tugas tersebut telah diberikan 2 hari sebelumnya, tetapi oleh siswa masih dikerjakan di sekolah. Padahal apabila siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi, tugas akan dikerjakan di rumah. Peneliti memperhatikan siswa mengerjakan tugas dengan melihat tugas temannya yang telah selesai dikerjakan dan bukan hasil dari pemikiran siswa sendiri. Pada saat guru menerangkan pelajaran dan memberikan catatan di papan tulis, siswa memiliki ketergantungan yang sangat tinggi kepada guru. Guru harus selalu mengingatkan siswa untuk mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan. Pada saat ulangan berlangsung terlihat ada beberapa siswa saling bertanya dengan teman di sebelah maupun di depannya atau teman yang sudah selesai mengerjakan ulangan. Adanya ketergantungan dan tidak adanya inisiatif sendiri membuat siswa menjadi kurang disiplin dalam belajar.

Fakta lain menunjukkan di kelas IX A pada saat guru memberikan pertanyaan pada seorang siswa, siswa tersebut diam saja sambil garuk-garuk kepala tanpa mengeluarkan pendapatnya. Selain itu terdapat siswa yang asyik mengobrol meskipun guru telah memberikan peringatan untuk diam. Siswa yang mengetahui jawaban dari pertanyaan guru akan langsung berteriak dan memberikan jawabannya. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab, siswa tersebut hanya terdiam. Guru terlihat emosi dan akhirnya memberikan tugas yang harus dikumpulkan keesokan harinya.

Indikasi lain dari rendahnya prestasi siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) siswa malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, (2) siswa masih bergantung dengan teman dalam mengerjakan tugas dari guru, (3) siswa menunjukkan sikap pasif ketika mengikuti pembelajaran, (4) siswa hanya belajar pada saat akan menghadapi ujian dan mengerjakan tugas, dan (5) siswa mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah pada saat mengikuti mata pelajaran di kelas yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terganggu. Hal ini dilihat dari peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, bicara dengan temannya, bermain dengan teman, tidak ikut aktif dalam pembelajaran, dan duduk dengan posisi yang tidak benar, mengindikasikan bahwa siswa tidak bersemangat dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meta Setiya Wahyuni (2018: 10) yang menyatakan bahwa semangat belajar tinggi hanya ditunjukkan siswa apabila mendapatkan tugas. Sebagian besar siswa akan malas belajar jika tidak mendapatkan tugas sekolah. Pada saat proses pembelajaran di bimbingan belajar berlangsung, awalnya siswa tetap membuka buku pelajaran, akan tetapi tidak fokus belajar. Siswa cenderung asyik menggambar atau hanya sekedar membolak-balikkan buku. Beberapa saat kemudian suasana pembelajaran akan menjadi gaduh, karena siswa sibuk bermain bersama siswa lainnya. Jika sudah seperti ini, guru pembimbing akan kesulitan dalam mengkoordinir siswa. Tidak

jarang jika akhirnya guru pembimbing hanya membina siswa yang berniat untuk belajar dan membiarkan siswa lain gaduh.

Peneliti menilai sikap tersebut menunjukkan kurangnya disiplin belajar dan motivasi belajar siswa, karena kelas terlihat bising pada saat jam pelajaran berlangsung. Siswa yang mempunyai disiplin belajar dan motivasi belajar yang tinggi akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Disiplin melibatkan siswa secara individu yaitu tercapainya suatu nilai dan sikap sosial yang memungkinkan untuk melakukan koreksi diri sendiri dan bertanggung jawab. Siswa hendaknya bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ketentuan yang ada agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan lancar untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Masalah-masalah disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik di atas dapat menyadarkan kita betapa pentingnya disiplin belajar dan motivasi belajar terutama bagi generasi bangsa Indonesia. Untuk membentuk generasi bangsa yang mempunyai kedisiplinan belajar dan motivasi belajar yang tinggi, kita perlu memulainya dari sekolah, dengan adanya disiplin belajar, dapat melatih dan membentuk kepribadian peserta didik. Disiplin adalah suatu keadaan tertib ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati, Mulyasa (2009: 191). Karena dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal termasuk dalam belajar, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dengan disiplinlah orang lain mengaguminya.

Berbicara tentang disiplin, sangat berkaitan erat dengan motivasi. Salah satu yang mempengaruhi perkembangan disiplin adalah motivasi. Motivasi belajar muncul dari dalam diri siswa ditandai oleh keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi itu dapat berasal dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang, Sardiman (2010: 75).

Disiplin dan motivasi sangatlah penting bagi siswa, karena akan mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sehingga peserta didik akan terus giat belajar. Prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu, Sumadi Suryabrata (2002: 297).

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai tingkat prestasi belajar siswa melalui penelitian dengan judul Hubungan antara Disiplin belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu disiplin belajar dan motivasi belajar dengan variabel terikat yaitu prestasi siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kaloran, Kabupaten Temanggung yang berlangsung selama enam bulan, dimulai pada bulan Januari 2022 sampai dengan Juni 2022.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa SMP Negeri 2 Kaloran, Kabupaten Temanggung siswa kelas VII, VIII, dan IX berjumlah 386 siswa. Gambaran sampel dalam penelitian ini sebanyak 116 siswa. Sampel diperoleh berdasarkan rumus dari *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%.

Prosedur

Tahap penelitian *ex-post facto* korelasi yang dilaksanakan oleh peneliti adalah (1) memilih subjek penelitian yaitu siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung. Subjek uji coba instrumen angket yaitu 116 siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, (2) melakukan observasi di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung, (3) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket, (4) Menguji coba instrumen pengumpulan data pada subjek uji coba instrumen, (5) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel, (6) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui prestasi siswa peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen raport Semester I dari sampel penelitian siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung, (7) Menghitung ketiga data yang telah diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung dan (8) interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Multiple Correlation* dan *Partial Correlation*, dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai nilai semester I siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung. Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linieritas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus *Multiple Correlation* dan *Partial Correlation* sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X1 (disiplin belajar) dan Variabel X2 (motivasi belajar) terhadap Y (prestasi siswa) dengan rumus koefisien determinan.

Adapun signifikansi hubungan dilihat dari perhitungan korelasi linier berganda dengan kaidah: jika $\text{sig.} < 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya terdapat hubungan dari variabel X1 dan X2 terhadap Y. Kebalikannya jika $\text{sig.} > 0,05$ maka hipotesis diterima artinya tidak terdapat hubungan dari variabel X1 dan X2 terhadap Y.

PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 2 Kaloran di Kabupaten Temanggung pada tanggal 28 Maret 2022 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel		
	X1	X2	Y
N	116	116	116
Skor <i>max</i>	51	57	93
Skor <i>min</i>	30	26	75
Rerata	42,71	41,95	83,31
Median	43	42	84
Standar deviasi	4,576	6,076	4,788
Rentang data	21	31	18

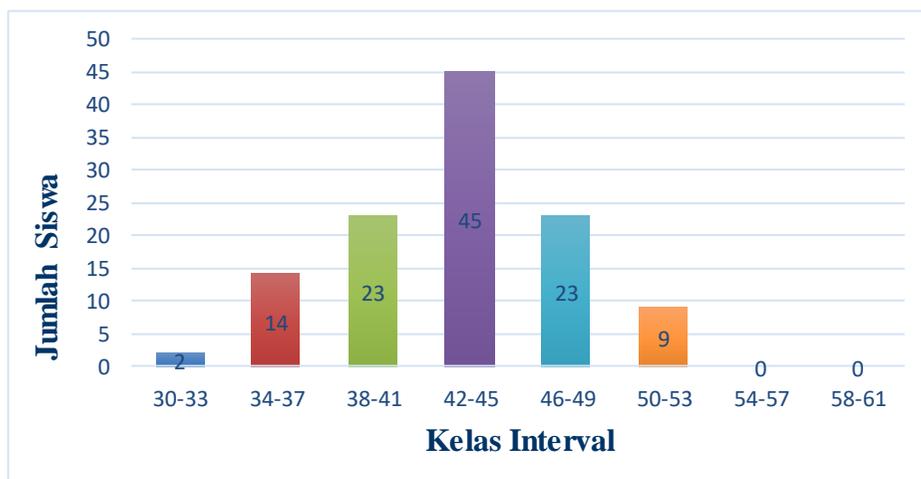
Tabel 1 menunjukkan bahwa data variabel X1 (disiplin belajar) dominan dibandingkan dengan variabel X2 (motivasi belajar). Hal tersebut dapat dilihat dari rerata dari kedua variabel tersebut yaitu 42,71 dan 41,95, variabel X2 < X1. Variabel Y (prestasi siswa) pada data tabel 1 tergolong tinggi melihat rerata yang didapat yaitu sebesar 83,31.

Berikut deskripsi frekuensi data variabel X.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi data Variabel X1

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1.	30-33	2	1,72	Sangat rendah
2.	34-37	14	12,06	Rendah
3.	38-41	23	19,83	Tinggi
4.	42-45	45	38,80	Sangat tinggi
5.	46-49	23	19,83	
6.	50-53	9	7,76	
	Jumlah	116	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 42-45 yakni sebanyak 45 siswa, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 30-33 sebanyak 2 siswa. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 13,78% disiplin belajar di sekolah dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar di sekolah masih perlu ditingkatkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Histogram Frekuensi Variabel X1

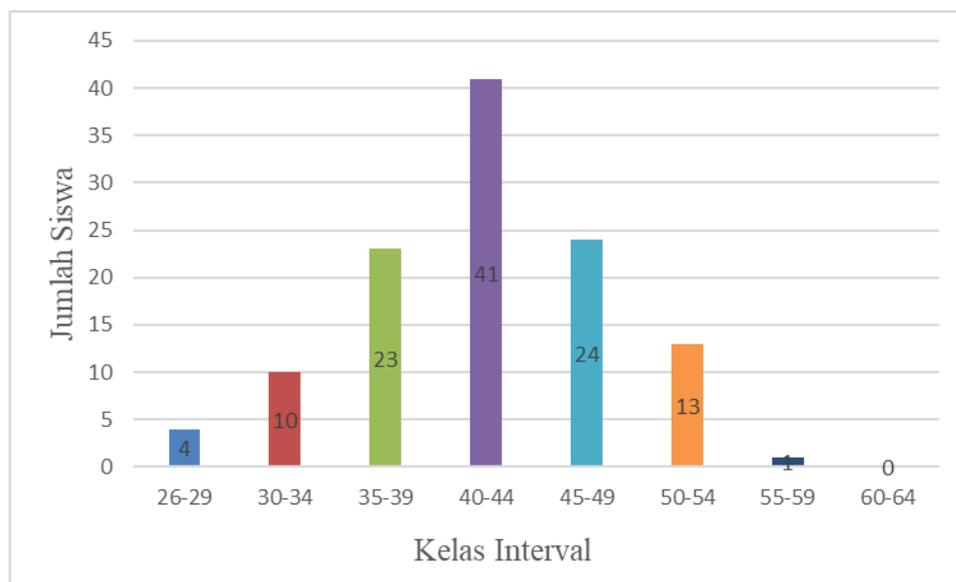
Distribusi frekuensi variabel X2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel X2

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1.	26-29	4	3,45	Sangat rendah
2.	30-34	10	8,62	Rendah
3.	35-39	23	19,83	
4.	40-44	41	35,34	Tinggi
5.	45-49	24	20,70	Sangat tinggi
6.	50-54	13	11,20	
7.	55-59	1	0,86	
	Jumlah	116	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 40-44 yakni sebanyak 41 siswa, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 26-29 sebanyak 4 siswa. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 12,07% motivasi belajar di sekolah dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa motivasi belajar di sekolah masih perlu ditingkatkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



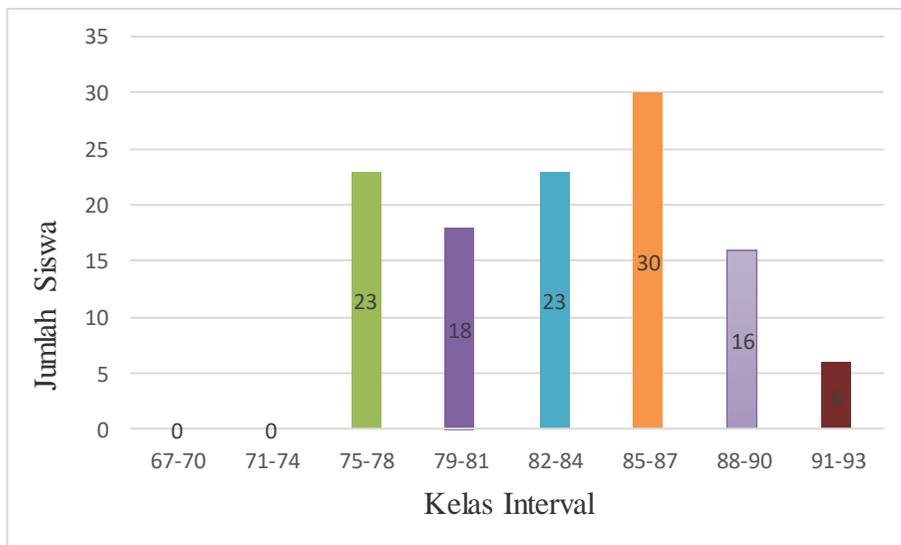
Gambar 2. Histogram Frekuensi Variabel X2

Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y.

Tabel 5. Deskripsi Frekuensi Variabel Y

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1.	75-78	23	19,83	Sangat rendah
2.	79-81	18	15,52	
3.	82-84	23	19,83	Rendah
4.	85-87	30	25,86	Tinggi
5.	88-90	16	13,79	Sangat tinggi
6.	91-93	6	5,17	
Jumlah		116	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 85-87 yakni sebanyak 30 siswa, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 75-78 sebanyak 64 siswa. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 55,18% prestasi siswa di sekolah dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa di sekolah masih perlu ditingkatkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar

3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y

Uji Prasyarat Analisis

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X1 (disiplin belajar) dan X2 (motivasi belajar). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel untuk $\alpha=0,05$ dengan $dk=n - k - 1$. Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* Test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,842 dan *Asymp.sig* sebesar 0,478 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X1 dan X2 berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linieritas X1 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 1,121 < F_{Tabel} 4,54$ Hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linieritas X2 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 2,386 < F_{Table} 3,1362$ ini berarti data juga berpola linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, koefisien korelasi antara variabel X1 dan variabel Y sebesar 0,417 bertanda positif dengan kriteria sedang. Koefisien korelasi antara variabel X2 dan variabel Y sebesar 0,689 bertanda positif dengan kriteria kuat. Koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2 bersama-sama variabel Y sebesar 0,491 bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 49,1%. Hal itu berarti kompetensi disiplin belajar dan motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 49,1% terhadap prestasi siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung. Adapun sisanya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai kebermaknaan (signifikansi) sebesar $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung. Selanjutnya pengujian kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan peneliti menggunakan analisis korelasi parsial. Analisis korelasi parsial ($r_{y.x_1}$) didapat korelasi antara disiplin belajar dengan prestasi siswa dimana motivasi belajar dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,417 dengan tingkat hubungan sedang, hasil analisis korelasi parsial ($r_{y.x_2}$) antara motivasi belajar dengan prestasi siswa dimana disiplin belajar dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,698 dengan tingkat hubungan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan prestasi siswa jika disiplin belajar tetap. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin meningkatkan prestasi siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung. Berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian tingkat disiplin belajar peserta didik SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung dengan melakukan penyebaran angket bahwa dari 116 siswa terdapat 77 siswa atau sebesar 66,38% dalam kategori sangat tinggi, sementara itu terdapat 23 siswa atau sebesar 19,83% dalam kategori tinggi, kategori rendah ada 14 siswa atau sebesar 12,07% dan kategori sangat rendah berjumlah 2 siswa atau sebesar 1,72%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 66,38% dengan rata-rata 42,71 siswa kelas VII,VIII,IX SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung dalam kategori tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2011: 17) disiplin belajar yaitu agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik disekolah, di rumah maupun di perpustakaan, karena dengan disiplinlah akan didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya. Berdasarkan hal tersebut siswa dapat mengoptimalkan potensi dan meningkatkan hasil belajarnya. Disiplin belajar siswa yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar siswa juga akan rendah. Hasil belajar yang baik yang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya disiplin belajar. Disiplin belajar yang baik tentunya akan berdampak dengan hasil belajar yang optimal.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2012: 43) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan hasil belajar peserta didik matematika kelas V Negeri 106162 Medan *Estate*. Penelitian lain oleh Nisa Dian Rachmawati (2014: 24) ada hubungan yang signifikan antara

disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

Kegiatan belajar siswa sangat memerlukan dorongan atau motivasi belajar yang tinggi untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang membuat gaduh di kelas, sering izin keluar masuk kelas, kurang tekun, dan tidak bersungguh-sungguh dalam belajar di kelas menandakan bahwa motivasi belajarnya masih rendah. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri maupun luar diri peserta didik yang menimbulkan kekuatan untuk melakukan suatu perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan oleh siswa. Sardiman (2016: 75) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor satu di antaranya motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar yang optimal.

Hal ini relevan dengan penelitian Wuryan (2015: 67) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Penelitian lain oleh Khalida (2016: 4) didapatkan nilai dimana nilai t hitung lebih besar daripada t tabel $0,283 > 0,259$, selain itu nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari $\alpha = 0,05$ ($0,035 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar, dan penelitian oleh Rahmawati (2015: 9). Korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali, dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X1 dan variabel X2 sebesar 0,491 berarti korelasi tersebut bertanda positif. Selanjutnya kontribusi variabel X1 dengan X2 sebesar 49,1%. Hal itu berarti disiplin belajar memiliki hubungan sebesar 49,1% dengan motivasi belajar. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor eksternal dan internal, sehubungan dengan penelitian ini kedua variabel bebas termasuk dalam faktor internal, maka sesuai perhitungan hasil koefisien atau hubungan yang didapat dari variabel X1 dan variabel X2 tergolong dalam kategori sedang dikarenakan kedua variabel masih dalam 1 ranah yaitu faktor dari dalam diri orang yang belajar meliputi disiplin belajar dan motivasi belajar.

Menurut Dalyono (2015: 55) berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal), serta ada pula dari luar dirinya

(eksternal), sebagai berikut faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kesehatan, bakat, minat, motivasi, cara belajar, dan disiplin.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2012: 43) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V Negeri 106162 Medan *Estate*, dan penelitian yang dilakukan oleh Wuryan (2015: 67) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika, dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi, jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya terdapat hubungan dari variabel X1 dan X2 terhadap Y. Kebalikannya jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis diterima artinya tidak terdapat hubungan dari variabel X1 dan X2 terhadap Y. Dengan demikian didapatkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya variabel disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dapat mempengaruhi prestasi siswa.

Disiplin dan motivasi sangatlah penting bagi peserta didik, karena akan mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sehingga peserta didik akan terus giat belajar. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi kesehatan, intelegensi, disiplin, minat, motivasi, dan cara belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jailani (2014: 82) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. Penelitian lain oleh Sari (2015: 7) ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan motivasi belajar peserta didik, dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,701 dengan kontribusi variabel sebesar 32,76% berada pada kriteria tinggi. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung jika

motivasi belajar dikendalikan, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,417 dengan kontribusi variabel 66,38% berada pada kriteria sangat tinggi. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung jika disiplin belajar dikendalikan, ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,689 dengan kontribusi variabel 35,34% berada pada kriteria tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Jailani, Pahrul. (2014). *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu*.
- Khalida Rozana Ulfah, Anang Santoso, Sugeng Utaya. (2016). *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 8 Bulan Agustus Tahun 2016. Halaman: 1607- 1611*.
- Martono, M., Waluyo, W., & Kustiani, K. (2020). *The Role Of Parents In Improving The Quality Of Learning Of Junior High School Buddhist Student*. *Jurnal Pencerahan*, 13(2), 55-65.
- Wahyuni, M., Kustiani, K., & Widiyono, W. (2018). *Pelaksanaan Bimbingan Belajar Ehipassiko Foundation di Kabupaten Semarang*. *Jurnal Pencerahan*, 11(2), 1-25.
- Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, Yuniarta Idayani. (2012). *Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2011/2012*.
- Rahmawati, Intan dan Aris Budi Utami. (2015). *Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali*.
- Rachmawati, Nisa Dian. (2014). *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Vol 2. No 02 (2014)*.
- Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo.
- Setyanto, Y., Kustiani, K., & Suranto, S. (2019). *Learning Process Of Thekelan Buddhist Youth Creativity In Vijjadara Music Group*. *Jurnal Pencerahan*, 12(2), 30-42.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grasindo Persada
- Wuryan, Dewi. (2015). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas VI di MI Darusalam Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014/2015*.